

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Novan Ardy Wiyani, anak usia dini yaitu anak dengan rentan usia 0-6 tahun yang telah melewati masa bayi dan batita.¹ Pada fase ini anak menunjukkan proses perkembangan yang berbeda, baik secara normal maupun tidak normal sehingga dapat menyebabkan kelainan pada perkembangan selanjutnya.

E Mulyasa mendefinisikan anak usia dini sebagai individu yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan pesat sehingga dikatakan sebagai lompatan perkembangan.² Usia dini dikenal dengan istilah *golden age* dimana anak mengalami masa peka dan perkembangan yang meningkat lebih cepat.

Pendidikan Anak Usia Dini menurut ahli pendidikan adalah pendidikan yang mampu menumbuh-kembangkan anak. Jadi pada hakikatnya Pendidikan Anak Usia Dini merupakan usaha dalam merangsang, membimbing serta menyediakan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dapat memunculkan kemampuan dan keterampilan anak usia dini.³ Pendidikan prasekolah adalah wadah yang bertujuan untuk membantu menstimulus proses tumbuh kembang anak dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan usianya.

Berdasarkan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pendidikan kepada anak dari lahir usia 0-6 tahun dengan memberi stimulus yang dapat membantu tumbuh kembang anak baik jasmani maupun rohani agar siap memasuki pendidikan tahap selanjutnya.⁴ Jadi PAUD dapat diartikan dengan proses pembinaan tumbuh kembang anak usia 0-6 tahun, baik mencakup aspek fisik maupun non fisik dengan menyediakan

¹ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD* (Yogyakarta; Penerbit Gava Media, 2016); 98

² E. Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: Rosdakarya, 2014), 16

³ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD* (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2014), 37

⁴ UU No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Visimedia, 2003)

fasilitas yang dibutuhkan untuk memberi rangsangan yang tepat.

Tujuan PAUD atau pendidikan prasekolah adalah membantu tumbuh kembang anak baik dari pengetahuan, keterampilan, moral dalam penyesuaian diri dengan lingkungan.⁵ Pendidikan AUD atau pendidikan prasekolah dijadikan sebagai dasar sebelum melanjutkan pendidikan sebenarnya baik berupa perkembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan anak. Menurut Harmi Saputri, Pendidikan Anak Usia Dini memiliki tujuan dalam mengasuh, membimbing melalui pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.⁶ Jadi tujuan utama pendidikan anak usia dini yaitu mengembangkan seluruh kemampuan anak sesuai tahap perkembangannya. Karena pada masa *golden age*, anak mampu menerima dan belajar dari apa yang dilihat dan didengarnya, sehingga sangat diperlukan kesadaran untuk memperhatikan pendidikan agar anak mendapatkan rangsangan yang baik dari lingkungan sekitar.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PAUD yaitu suatu usaha pembinaan kepada anak sejak usia 0-6 tahun dengan memberikan rangsangan pendidikan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, baik perkembangan jasmani maupun rohani agar anak siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

b. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini memiliki karakteristik tertentu untuk membedakan dengan pendidikan selanjutnya. diantaranya: 1) pembinaan dimulai dari usia 0-6 tahun, 2) kegiatan berupa rangsangan dalam tumbuh kembang jasmani dan rohani, dan 3) menyiapkan kemampuan anak untuk memasuki pendidikan lebih lanjut⁷

Menurut para ahli karakteristik pendidikan anak usia dini yaitu⁸ :

⁵ Yeni Rahmawati dan Euis kurniawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: kencana prenatal media Group, 2011), 1.

⁶ Harmi Saputri, dkk “Metode Pembelajaran Berbasis Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Twin Course Pasaman Barat” *jurnal pendidikan tambusai* 05, no.01 (2021): 660.

⁷ Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD*, 5

⁸ Tatik Ariyanti, “Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh kembang anak” *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* 8, No. 01 (2016) 53 dikutip dalam Ihsan El khuluqo, *Manajemen PAUD. Pendidikan Taman Kehidupan Anak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), xiii

- 1) Menumbuhkembangkan seluruh segi kecerdasan anak, yaitu kecerdasan Intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ)
- 2) Mendahulukan kegiatan yang mampu mendorong perkembangan anak
- 3) Melakukan proses pembelajaran melalui bermain
- 4) Kegiatan seni dan fisik dilaksanakan dengan suasana menyenangkan sebagai menu utama pembelajaran.

Berdasarkan karakteristik tersebut, pendidikan anak usia dini memiliki pengaruh penting sebagai pengembangan potensi anak. PAUD dapat menciptakan anak yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya dan membantu anak dalam mencapai kesiapan di sekolah dasar.

c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk membantu mengembangkan potensi yang dimiliki anak serta membantu menyesuaikan anak terhadap lingkungannya. Sedangkan tujuan khususnya meliputi⁹ :

- 1) Agar anak mampu menanamkan sikap percaya terhadap adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya dan terbiasa melakukan kegiatan beribadah.
- 2) Agar anak mampu menerima rangsangan sensorik dan mengolah keterampilan motorik.
- 3) Agar anak mampu menggunakan bahasa reseptif, ekspresif dan memahami keaksaraan awal.
- 4) Agar anak mampu berpikir kritis, logis dan mampu menyelesaikan masalah dengan menghubungkan sebab akibat.
- 5) Anak mampu mengenal lingkungan dan menghargai perbedaan sosial budaya.
- 6) Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargai kreatif.

Berdasarkan tujuan tersebut, pendidikan sangat diperlukan agar anak dapat berkembang secara optimal dan integratif. Hal ini berkaitan dengan adanya layanan dan rangsangan terhadap perkembangan NAM, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial-emosional serta seni.

⁹ Tatik Ariyanti, "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh kembang anak", 54 dikutip dalam Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2011), 42-43

d. Pengaruh Pendidikan Terhadap Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Fase usia dini menjadi periode penting yang perlu diberi stimulus dan rangsangan yang tepat. Oleh karena itu, adanya pendidikan memiliki pengaruh yang sangat kuat untuk meningkatkan perkembangan anak,¹⁰ diantaranya :

1) Aspek Nilai Agama dan Moral

Nilai agama dan moral yaitu sesuatu yang abstrak dan ditunjukkan melalui tingkah laku. Aspek keagamaan berkaitan dengan pengetahuan agama, pembiasaan ibadah, serta pengetahuan terhadap perilaku baik dan buruk sedangkan aspek moral berkaitan dengan sikap atau implementasi terhadap pengetahuan baik buruk tersebut.

Pengaruh pendidikan bagi perkembangan nilai agama dan moral anak,¹¹ yaitu:

- a) Mengenalkan kepada anak tentang agama yang dianutnya
- b) Memberi kesempatan anak untuk mencoba hal yang benar dan salah, kemudian diberi pemahaman mengenai perbuatan benar dan salah tersebut
- c) Menumbuhkan perasaan malu dan bersalah ketika melanggar aturan

2) Aspek kognitif

Perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengolah informasi. Kognitif sering disebut sebagai kemampuan berpikir. Jadi pengetahuan yang dimiliki anak sebelumnya akan berkolaborasi dengan pengetahuan yang baru saja diperolehnya dan akan terbentuk kesimpulan baru.

Pengaruh adanya pendidikan terhadap kognitif anak adalah:

- a) Anak mampu mengembangkan pengetahuan lebih luas
- b) anak memiliki konsep positif terhadap apa saja yang diketahui
- c) Anak mampu mengembangkan potensi sesuai kemampuannya

3) Aspek Bahasa

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi antara individu satu dengan individu lainnya. Mengingat

¹⁰ Muliana Khoironi, "Perkembangan Anak Usia Dini" *Jurnal Golden Age Hamzanwali University* 3, No. 1 (2018); 2

¹¹ Munir Yusuf dan Jurniati "Pengaruh Pendidikan Bagi Perkembangan Anak Usia Dini" *Jurnal Tunas Cendekia* 1, No 1, (2018); 36

pentingnya kemampuan berbahasa, sehingga harus ditingkatkan sejak dini. Kemampuan bahasa akan terus berkembang seiring bertambahnya usia, dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat perkembangan tersebut.

Pengaruh pendidikan terhadap perkembangan bahasa anak, antara lain:

- a) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi anak
- b) Membantu anak dalam mengolah kata
- c) Melatih anak mengekspresikan kata melalui bahasa tubuh
- 4) Aspek Fisik dan Motorik

Perkembangan fisik motorik merupakan bagian penting dalam perkembangan manusia sehingga harus distimulasi sejak dini. perkembangan fisik motorik berkaitan dengan keterampilan gerak yang akan memudahkan keluesan gerak baik gerakan yang melibatkan otot-otot besar maupun koordinasi jari-jari dengan mata.

Pengaruh pendidikan bagi perkembangan fisik dan motorik anak,¹² antara lain:

- a) Adanya fasilitas yang memadai sebagai media pengembangan fisik
- b) Perkembangan fisik meningkat karena adanya aktivitas di tengah lingkungan
- c) Anak terhindar dari hal-hal yang membahayakan perkembangan fisik karena mampu membedakan perbuatan yang baik dan buruk
- d) Anak memiliki konsep diri yang positif dengan berbagai macam kondisi fisiknya.
- 5) Aspek Sosial Emosional

Aspek sosial emosional berhubungan dengan kemampuan interaksi antar individu. Perkembangan sosial emosional perlu distimulasi ke arah perkembangan yang positif agar dapat diterima oleh komunitas dimanapun anak berada.

Pengaruh pendidikan bagi perkembangan sosial dan emosional anak,¹³ antara lain:

- a) Perkembangan sosial emosional meningkat melalui sesuatu yang anak dengar, lihat, serta dirasakan.

¹² Munir Yusuf dan Jurniati “Pengaruh Pendidikan Bagi Perkembangan Anak Usia Dini”; 35

¹³ Munir Yusuf dan Jurniati “Pengaruh Pendidikan Bagi Perkembangan Anak Usia Dini”; 36

- b) Anak dilatih untuk mengembangkan emosi positif
- c) Anak dilatih untuk mengendalikan dan menetralkan emosi.

2. Nilai Agama dan Moral

a. Pengertian Nilai Agama dan Moral

istilah “agama” berasal dari bahasa sansekerta, *gam* artinya pergi, setelah ditambah dengan huruf awal dan akhir *a* menjadi kata “agama” yang memiliki arti jalan.¹⁴ sedangkan menurut istilah, agama diartikan sebagai rangkaian perilaku yang berhubungan dengan kepercayaan dari institusi tertentu dan dianut oleh anggotanya.¹⁵ Jadi agama merupakan cara-cara atau serangkaian perilaku manusia menuju sebuah jalan untuk mendapat ridho dari Tuhan.

Nasution dalam Ima Nurjannah menyatakan, pengertian agama yaitu ikatan yang dianut dan dipatuhi oleh manusia¹⁶ Agama mempunyai sistem yang menyatukan kepercayaan dan praktik secara bersama. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa agama berarti aturan-aturan atau jalan yang diberikan oleh Tuhan dengan suatu kepercayaan yang harus dipatuhi oleh pemeluknya dan memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan maupun lingkungan sehari-hari dengan tujuannya manusia hidup damai dan memiliki aturan.

Sedangkan istilah “moral” berasal dari bahasa latin, yaitu *mores* yang memiliki arti adat istiadat, kebiasaan, atau cara hidup. Dalam bahasa indonesia, kata moral mengandung makna tata tertib untuk membimbing tingkah laku.¹⁷ pengertian moral secara istilah yaitu norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam mengatur perilakunya.¹⁸ Jadi moral adalah norma atau nilai yang menjadi pegangan setiap orang untuk mengatur perilaku.

¹⁴ Ima Nurjannah, “Perbedaan Perkembangan Moral dan Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Islam dan Tk Umum kecamatan Cipayung, kotamadya Jakarta Timur” *Jurnal Pendidikan PAUD* 3, No. 1 (2018); 40

¹⁵ Novan Ardy Wiyani, *Kapita Selekt PAUD, Altrnatif-Solusi Problematika Penyelenggaraan PAUD* (Yogyakarta: Gava Media, 2016) 220

¹⁶ Ima Nurjannah, “Perbedaan Perkembangan Moral dan Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Islam dan Tk Umum kecamatan Cipayung, kotamadya Jaarta Timur”; 40

¹⁷ Dadan Suryana, *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2018); 49

¹⁸ Novan Ardy Wiyani, *Kapita Selekt PAUD, Altrnatif-Solusi Problematika Penyelenggaraan PAUD*, 221

Moral menurut Hurlock adalah adat istiadat atau sopan santun yang menjadi kebiasaan dalam suatu anggota.¹⁹ Moral juga dapat diartikan sebagai norma yang menentukan baik atau buruknya perilaku seseorang sebagai anggota kelompok masyarakat yang tercermin dalam pemikiran atau konsep, sikap, dan tingkah laku.

Menurut Al Ghozali, moral merupakan kondisi atau keadaan jiwa yang menjadi sumber timbulnya perbuatan tanpa fikir dan usaha.²⁰ Kilpatrick mengemukakan bahwa pembahasan filosofis tentang budi pekerti khususnya segi pendidikan moral akan terus berkembang sesuai dengan berbagai pendapat dan aspek budi pekerti, nilai moral dan keagamaan.²¹ Jadi pengertian dari istilah moral akan terus berkembang seiring berjalannya waktu sesuai dengan keadaan.

Dewey juga mengemukakan moral sebagai sesuatu yang berkaitan dengan nilai sosial.²² Maksudnya, pendidikan moral seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial. Sedangkan Lawrence Kohlberg lebih menekankan bahwa pendidikan moral mengarah kepada tahap-tahap pembentukannya dan didasarkan untuk membentuk tahap-tahap peserta didik.²³ Jadi pendidikan moral terjadi secara bertahap dan berkaitan dengan nilai kebudayaan.

menurut Adler, tujuan pendidikan moral dalam rangka pembentukan kepribadian yang dimiliki oleh manusia antara lain : 1) mampu beradaptasi dengan berbagai kondisi yang berhubungan dengan kultur dan kebudayaan, 2) mampu memahami hal-hal yang berbeda dan menyadari bahwa dirinya memiliki dasar identitas dari kulturnya, 3) bertanggung jawab pada bentuk batasan yang telah dipilih dan terbuka pada

¹⁹ Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Penerbit Erlangga) dikutip dalam Ima Nurjannah, "Perbedaan Perkembangan Moral dan Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Islam dan Tk Umum kecamatan Cipayung, kotamadya Jaarta Timur"; 9

²⁰ Ahmad Sahar, "Pandangan Alghazali tentang Pendidikan Moral" *Jurnal An Nur* 4, No. 2 (2012), 216

²¹ Didik Supriyanto, "Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dan Pendidikan Anak Usia Dini"

²² Didik Supriyanto, "Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dan Pendidikan Anak Usia Dini" *Jurnal Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dan Pendidikan keagamaan orang tua* 3, No. 1 (2015); 94 dikutip dalam Siti Aisyah, *dkk Perkembangan dan konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2007) 8.7

²³ Lawrence Kohlberg "Moral Development : a Review of The Theory" *Theory Into Practice*, Vol. 16,

perubaham .²⁴ jadi tujuan dari pendidikan moral adalah agar seseorang mampu bersikap sesuai dengan budayanya.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai agama dan moral merupakan kemampuan anak untuk memahami baik dan buruknya perilaku seseorang. Pendidikan berprinsip pada perkembangan agama dan moral sebagai upaya yang akan mengantarkan anak menuju kedewasaan dalam berpikir dan bersikap terpuji.

b. Tahap-Tahap Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Menurut Herm, tahapan mengenai pemikiran terhadap agama terdiri dari tiga tahap, antara lain²⁵:

- 1) Tahap firetile (3-6 tahun). Pada tahap ini anak dipengaruhi oleh kehidupan fantasi sehingga memiliki pemikiran bahwa tuhan menyerupai raksasa, hantu, malaikat dan lain-lain.
- 2) Tahap realistik, tahap ini dimulai sejak anak memasuki sekolah dasar. Pada tahap ini anak cenderung mengongkritkan agama. Ide ketuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep berdasarkan kenyataan. Seperti melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pengajian agama dari orang dewasa lainnya.
- 3) Tahap individualistik, tahap ini ditandai dengan tiga bentuk yaitu ide beragama kolot, mistik, dan simbol. Anak telah memiliki kepekaan pada emosi seiring bertambahnya usia.

Berdasarkan tahapan tersebut, anak usia dini sedang pada firetale karena anak belum memahami secara menyeluruh konsep ketuhanan. Konsep itu diberikan pada anak melalui orang dewasa untuk mengajarkan budi pekerti pada anak.

Menurut Piaget, anak mampu berpikir moralitas melalui dua cara , yaitu cara heteronomous (usia 4-7 Tahun), dimana anak menganggap keadilan dan aturan sebagai sifat dunia tidak terlepas dari kendala manusia dan cara autonomous (usia 10 tahun keatas, dimana anak sudah menyadari bahwa aturan-aturan hukum itu diciptakan oleh manusia).²⁶ Teori perkembangan moral yang menurut Piaget dikembangkan oleh

²⁴ Siti Maryam “Peningkatan Moral Anak Usia Dini Melalui Boneka Jari di Taman kanak-kanak Negeri 1 koto Tuo kabupaten Sijunjung” Jurnal Pesona PAUD 1, No. 1 (2012); 2 dikutip dalam Adler *Membangun Harga Diri Anak* (Yogyakarta : kanisius, 1974); 29

²⁵ Siti Nurjanah, “Perkembangan Nilai Agama dan Moral (STTPA tercapai)” *Jurnal Paramurobi* 1, No. 1 (2018);11

²⁶ Rizki Ananda, “Implementasi Nilai-Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, No. 1 (2017), 22

kohlberg yang membagi tahapan perkembangan moral dari masa kanak-kanak hingga dewasa.

Menurut Kohlberg, tahap perkembangan moral diartikan dengan ukuran tinggi rendahnya moral berdasarkan penalaran moralnya.²⁷ Kohlberg melanjutkan teori Piaget dengan menguraikan perkembangan moral menjadi tiga tahap dan masing-masing tahap dikelompokkan dalam dua stadium. Tahap-tahap perkembangan moral,²⁸ antara lain :

1) Prakonvensional

tahap ini terjadi pada anak usia 4-9 tahun dimana anak menilai moralitas berdasarkan konsekuensi secara langsung. Tingkat ini terdiri dari, tahap 0: anak membuat penilaian berdasarkan kesukaannya sehingga disebut penghakiman egosentris. Tahap 1: konsekuensi fisik menentukan baik atau buruknya suatu tindakan sehingga sering disebut orientasi hukuman dan ketaatan . Tahap 2: kepuasan kebutuhan didasarkan pada tindakan secara instrumen sehingga sering disebut dengan orientasi relativis instrumental.²⁹

2) Konvensional

Pada tingkat ini, seseorang menilai moralitas berdasarkan pandangan dan harapan masyarakat. Tingkatan konvensional terdiri dua tahap berikut. Tahap 3: tindakan baik merupakan tindakan yang disukai orang lain. Tahap 4: individu berorientasi pada otoritas, tahapan tetap, dan pemeliharaan tatanan sosial.³⁰

3) Pascakonvensional

Tahap pascakonvensional juga dikenal sebagai tingkat berprinsip, dimana memungkinkan seseorang memegang nilai-nilai yang luwes. Tingkatan ini terbagi menjadi dua tahap berikutnya. Tahap 5: tindakan benar cenderung diartikan sebagai hak dan standar individu dengan pemeriksaan dan persetujuan oleh masyarakat atau dikenal dengan istilah orientasi legalistik kontrak sosial. Tahap 6: Hak didefinisikan dengan kepuasan yang dipilih secara logis dan umum orientasi etika-prinsip universal. Hak

²⁷ Dadan Suryana, *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, 54

²⁸ Dadan Suryana, *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, 55-56

²⁹ Mulianah khaironi, "Perkembangan Anak Usia Dini" *Jurnal Golden Age Hamzanwali University* 3, No. 1 (2018); 3

³⁰ Mulianah khaironi, "Perkembangan Anak Usia Dini"; 3

dimaknai dengan kepuasan hati yang dipilih secara logis dan universal sesuai etika.³¹

Dari definisi diatas, nilai agama dan moral memiliki arti kemampuan untuk menentukan perilaku atau tindakan baik buruk sesuai dengan norma agama dan masyarakat.

c. Strategi Penguatan Nilai Agama dan Moral

Perkembangan nilai agama dan moral pada anak berbeda dengan orang dewasa. Sehingga diperlukan strategi yang tepat berdasarkan tahap perkembangan dan karakteristik anak. Strategi penguatan NAM menurut Abdullah Nashih Ulwah³² adalah sebagai berikut:

1) Strategi melalui keteladanan

Strategi keteladanan yaitu strategi dengan memberikan contoh atau panutan untuk mempersiapkan akhlak seorang anak dan membentuk jiwa serta rasa sosial. Pendidik adalah teladan terbaik dan akan menjadi panutan bagi anak. Sehingga pendidik harus berperilaku dengan baik agar tertanam perkataan, perbuatan, dan nilainya dalam jiwa dan hati anak. Strategi dengan teladan tercantum dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 1:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ اتَّقِ اللَّهَ وَلَا تُطِعِ الْكَافِرِينَ وَالْمُنَافِقِينَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا

Artinya : Wahai Nabi, bertakwalah kepada Allah dan janganlah engkau menuruti (keinginan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana. (QS. Al Ahzab/33:1)³³

2) Strategi dengan pembiasaan

strategi pembiasaan merupakan strategi yang dilaksanakan melauai proses penguatan kebiasaan-kebiasaan dan merupakan cara pendekatan dalam membina perilaku anak, melalui pembiasaan yang dilakukan orang tua akan menjadi panutan anak. seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 17:

³¹ Mulianah khaironi, "Perkembangan Anak Usia Dini"; 3

³² Zurqoni, "Penguatan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini" *Jurnal Syamil* 6, No. 1 (2018); 81

³³ Departemen Agama RI Al Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010); 418

يُبَيِّنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَيَّ مَا
 أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (لقمن/31: ١٧)

Artinya : Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan. (QS. Luqman/31:17)³⁴

3) Strategi melalui nasihat yang baik

strategi nasihat merupakan strategi dengan memberi petunjuk untuk menyadarkan anak terhadap prinsip-prinsip agama. Seperti yang terkandung dalam surat Yunus ayat 57,

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ
 وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ (٥٧)

Artinya : Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin.(QS. Yunus/10 :57)³⁵

4) Strategi dengan memberi perhatian

Memperhatikan perkembangan anak baik berupa perkembangan fisik maupun nonfisik, serta memperhatikan kesiapan mental dan perilaku sosialnya merupakan strategi yang dilakukan secara tidak langsung, namun hal tersebut tak kalah penting dibanding strategi lainnya.

5) Strategi melalui hukuman

Cara memberi hukuman pada anak telah diajarkan Rasulullah, yaitu dimulai dengan teguran, perkataan yang baik, memberi tatapan tajam, hingga dengan bentakan. Namun apabila cara tersebut dianggap tidak efektif, maka dapat dilakukan dengan cara celaan atau dengan pukulan yang tidak membahayakan.

³⁴ Departemen Agama RI Al Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010); 412

³⁵ Departemen Agama RI Al Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010); 215

Dalam mengimplementasikan strategi-strategi tersebut, diperlukan program pembelajaran yang dapat menjembatani perkembangan nilai agama dan moral.³⁶ Diantara :

1) Program kegiatan rutinitas

program rutinitas merupakan kegiatan keseharian yang dilakukan terus menerus serta terprogram dengan pasti. Kegiatan rutinitas tidak harus tercantum dalam perencanaan tertulis. Dalam meningkatkan nilai-nilai agama dan moral anak, kegiatan rutin dapat berupa penyambutan anak, memberikan salam, mengucapkan doa sehari-hari dan lain sebagainya.

2) Program terintegrasi

Program terintegrasi merupakan program pengembangan materi yang disampaikan melalui kemampuan dasar lainnya. Seperti pada satuan kegiatan harian yang bertema tanaman, dalam penguatan nilai agama dan moral diintegrasikan melalui penjelasan mengenai makhluk ciptaan tuhan baik berupa jenis, manfaat dan lain sebagainya.

3) Program khusus

Pada program khusus, kemampuan dasar nilai agama dan moral tidak dikaitkan dengan kemampuan dasar lainnya, maka membutuhkan waktu dan penanganan khusus, misalkan program tahfidz, lagu islami, praktik manasik haji, dan lain sebagainya.

d. Faktor yang mempengaruhi perkembangan nilai agama dan moral

Dalam perkembangan nilai agama dan moral, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan tersebut, diantaranya³⁷ :

- 1) Pola asuh orang tua. Orang tua memiliki peranan penting terhadap tumbuh kembang anak. Pola asuh orang tua dalam perkembangan NAM yaitu dengan memantau perbuatan anak agar tidak menyimpang dari aturan agama.
- 2) Bimbingan oleh guru. Pendidikan yang diberikan oleh guru yaitu berupa penerapan metode dan media pembelajaran. Metode yang diberikan guru dapat berupa keteladanan, nasihat serta pembiasaan

³⁶ Zurqoni, "Penguatan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini" 78-80

³⁷ Pratitis Dyah Ratih "Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini" *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* 8, No. 1 (2022); 103-105

- 3) Pengaruh lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun masyarakat. Hal ini berkaitan dengan pembiasaan keseharian anak dalam berperilaku sosial.

3. Lagu Islami

a. Pengertian Lagu Islami

Lagu atau musik diartikan sebagai ungkapan yang terkandung dalam sebuah bunyi atau suara, ungkapan diekspresikan melalui suara atau vocal, bunyi alat musik atau instrument, serta lirik lagu.³⁸ Sehingga ketiga komponen tersebut menjadi rangkaian yang saling mengkombinasi dan melengkapi.

Salah satu komponen penting dari lagu terdapat pada liriknya. Melalui lirik, pencipta menyampaikan pesan terhadap perasaannya. Lirik lagu adalah sebuah karya yang berupa rangkaian kata untuk mengungkapkan ekspresi dan pikirannya dengan dituangkan ke dalam tulisan dan membentuk diksi yang indah.³⁹ Oleh karena itu lirik lagu mampu menggetarkan hati seseorang yang mendengarnya apabila pesan dari pencipta tersampaikan.

Sedangkan islami atau religi berasal dari bahasa latin, yaitu *relegere*, dengan makna berbati-hati dan berpegang pada norma atau aturan. Jadi musik islami dikaitkan dengan nilai religius atau ajaran kebaikan baik berupa norma maupun akhlak mulia.⁴⁰ Aspek religi dijadikan sebagai landasan kehidupan sehari-hari dalam hal hal keyakinan kepada Tuhan, berinteraksi dengan sesame, serta akhlak.

Lagu islami yakni lagu yang pada liriknya berisi nilai-nilai pengajaran islam dan menjadi salah satu genre religi yang sudah kenal oleh khalayak umum. Diantara aspek-aspek religi yaitu aspek aqidah, Syariah, dan aspek akhlak.⁴¹ Oleh karena itu, lagu islami atau religi biasanya mengandung makna-makna tertentu, seperti ajakan, renungan atau peringatan akan kekuasaan Allah SWT beserta ciptaan-Nya.

³⁸ Amir Pasarbu, Analisis Musik Indonesia (Jakarta: Pantja Simpati, 2009), 5 dikutip dalam Bastami, dkk “Pengembangan Spiritual Anak Melalui Lagu-Lagu Islami” Jurnal Pendidikan Agama Islam 01. No. 01 (2021); 31

³⁹ Fauzi Rahman dkk, “Analisis Lagu dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Gaya Bahasa serta Puisi di Sekolah Dasar” Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar 01. No. 01 (2015); 10

⁴⁰ Dr. KH. Saiful Bahri, Lc, MA, Prinsip dan panduan umum seni islam, (Jakarta Selatan: PT Pustaka Abdi Bangsa, 2021); 17-18

⁴¹ Sumarni, dkk “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Bagi anak Usia Dini dalam Lagu Islami Anak Usia Dini” *Jurnal Insania* 25. No. 02 (2020); 138

Jadi dapat disimpulkan bahwa lagu islami merupakan lagu yang dalam liriknya berisi makna mengenai keislaman yang bersifat ajakan, pengenalan, dan pendalaman sehingga perasaannya tersentak untuk meningkatkan keimanan kepada Tuhan. Biasanya lagu islami adalah bentuk nyata dari kehidupan.

b. Lagu Islami Sebagai Media Pembelajaran

Salah satu media pembelajaran dalam meningkatkan aspek perkembangan anak yaitu melalui lagu. Lagu merupakan salah satu media yang paling disenangi anak dalam belajar sehingga mampu memberikan stimulus yang sesuai dengan karakteristik anak.⁴² Oleh karena itu, lagu menjadi metode yang efektif serta sesuai dengan kebutuhan anak karena anak usia dini dan kegiatan bernyanyi adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan.

Jenis lagu yang disampaikan kepada anak, hendaknya memiliki kaidah-kaidah tertentu. Oleh karena itu, pemilihan lagu islami anak usia dini mencakup beberapa materi, diantaranya⁴³ :

- 1) Lagu asli yang diciptakan oleh orang islam dan disampaikan kepada orang islam.
- 2) Lagu gubahan yang bukan berasal dari lagu islam namun isinya digubah menjadi lagu islami.
- 3) Lagu sholawat yang diiringi dengan lagu islami atau musik lain
- 4) Lagu nadhaman, seperti Asma'ul husna, nama Malaikan, nama Nabi, dan lain-lain.

Berikut ini merupakan alasan penggunaan lagu islami sebagai media pembelajaran anak adalah⁴⁴ :

- 1) Menyanyi merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi anak
- 2) Anak akan tertarik ketika guru atau orang tua menyampaikan nilai-nilai keagamaan
- 3) Anak akan lebih cepat mengenal dan menghafal ajaran agama yang telah disampaikan

⁴² Risdianti hermawan dkk “Lagu Anak Sebagai Media Pengembangan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Wadas Kelir” *Jurnal Perkembangan Anak* 02. No. 01 (2020) 18

⁴³Mohammad Fauziddin, pembelajaran PAUD, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2017); 38

⁴⁴ Yuliana Dwi Astuti, Ayah, Ibu Ajari aku lagu sederhana,(Jawa Barat: CV Jejak, 2018); 8-9

- 4) Dengan mengenalkan lagu keislaman, diharapkan mampu mengurangi dampak negatif dari banyaknya lagu dewasa yang bermunculan
- 5) Anak akan merekam lagu yang dinyanyikan sehingga makna lagu tersebut akan melekat pada jiwa anak dan nantinya dapat mendorong anak untuk mencontohnya.

c. Prinsip Lagu-Lagu Anak Usia Dini

Lagu pada anak usia dini memiliki beberapa prinsip, diantaranya sebagai berikut⁴⁵:

- 1) Tema lagu
Tema lagu disesuaikan dengan tema pada setiap lembaga pendidikan, misalnya lagu tentang bersyukur kepada Tuhan, lingkungan, tanaman dan hewan.
- 2) Membantu anak untuk mencapai tahap perkembangan selanjutnya, sehingga perlu memilih rentang nada yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
- 3) Melodi musik dalam lagu PAUD
 - a) Pengaruh dari isi yang terkandung pada lirik dan tokoh menjadi dasar gagasan untuk jenis musik yang digunakan, faktor gagasan adalah dasar kekuatan dalam pembuatan karya musik. Karakter lagu yang berdasarkan gagasan memiliki kesan yang kuat bagi pendengarnya.
 - b) Tipe-tipe melodi yang digunakan pada lagu anak usia dini menggunakan grafik nada yang naik turun yang dimuat dalam lagu tersebut. Jenis not yang digunakan yaitu satu sampai tiga ketukan, karena pada umumnya lagu anak bersifat riang.

d. Manfaat Lagu Islami dalam Pendidikan

Lagu memiliki peranan penting dalam tumbuh kembang anak. Lirik lagu biasanya mengandung hal-hal yang biasa dilakukan sehingga mempengaruhi perilaku agar anak bertindak sopan santun dan mengendalikan emosi, seperti perasaan sedih dan senang.

Adapun manfaat lagu dalam pendidikan anak usia dini, antara lain⁴⁶:

⁴⁵ Muktaf Latif dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta; Kencana); 230-235 dikutip dalam Siti Rahmawati, “*Penerapan Lagu-Lagu Religi dalam Mengembangkan Moral dan Nilai-Nilai Agama pada Anak Usia Dini di Tk Harapan Muda Bandar Lampung pada Usia 5-6 Tahun*”, 2019 (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung); 21

⁴⁶ Lesta Yahsa dkk “Eksisitensu Lagu Isalmi dalam Pendidikan Anak Usia Dini” *Jurnal Edification* 04, No. 02 (2022); 309

- 1) Membantu pendidik dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik
- 2) Memperjelas materi yang disampaikan
- 3) Materi dapat tersampaikan dimanapun dan kapanpun
- 4) Membangkitkan semangat siswa dalam belajar
- 5) Pembelajaran lebih intensif
- 6) Anak akan lebih berkonsentrasi
- 7) Tidak membeda-bedakan dalam memberikan pengalaman kepada anak
- 8) Materi akan lebih menarik.

Menurut Fauziddin, lagu islami memiliki beberapa manfaat bagi anak usia dini, diantaranya sebagai berikut⁴⁷:

- 1) Dapat mengurangi sampah batin
- 2) Menguatkan hati dan rohani
- 3) Dapat melepaskan seseorang dari masalah yang bersifat lahir
- 4) Dapat menggembirakan hati bagi pendengarnya
- 5) Dapat menyebabkan keadaan di luar dasar kesadaran dan terikat kepada Allah SWT, serta dapat menampakkan rahasia-rahasia ketuhanan.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Siti Rahmawati dengan judul “Penerapan lagu-lagu religi dalam mengembangkan moral dan nilai-nilai agama pada anak usia dini di TK Harapan Muda Bandar Lampung pada usia 5-6 tahun”⁴⁸.

Penelitian Rahmawati menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian dengan menjelaskan secara objektif dengan menggunakan rangkaian kalimat. Subjek penelitian ini yaitu 32 anak di kelas B1 dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data.

Perbedaan dengan penelitian oleh penulis yaitu terdapat pada metode penelitiannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan alat pengumpulan data menggunakan angket atau kuisioner, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan persamaannya yaitu tujuan adanya penelitian sebagai bentuk upaya agar anak dapat mengembangkan nilai agama dan moral sejak dini.

⁴⁷ Mohammad Fauziddin, *Pembelajaran PAUD Bermain*,: 23-24

⁴⁸ Siti Rahmawati, “*Penerapan Lagu-Lagu Religi dalam Mengembangkan Moral dan Nilai-Nilai Agama pada Anak Usia Dini di Tk Harapan Muda Bandar Lampung pada Usia 5-6 Tahun*”, 2019 (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)

2. Penelitian oleh Nadia Tamama dengan judul “Implementasi Media Pembelajaran Lagu Islami dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getasrabi Gebog kudas”⁴⁹.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi non partisipan, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Perbedaan dengan penelitian oleh penulis yaitu terdapat pada metode penelitiannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, serta penelitian oleh Nadia menjelaskan faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat. Sedangkan persamaannya yaitu implementasi media pembelajaran yang mengacu indikator perkembangan aspek agama dan moral AUD.

3. Penelitian oleh Samsidar dengan judul “Lagu Religi di Taman Kanak-kanak Paramata Bunda Kota Palopo”⁵⁰

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan dilakukan dua prinsip studi kerja, yaitu studi kepustakaan dan studi lapangan. Sedangkan uji validitasnya menggunakan triangulasi dan pemeriksaan sejawat.

Perbedaan dengan penelitian penulis terdapat pada metode penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan persamaannya yaitu penggunaan lagu islami dalam meningkatkan perkembangan anak.

C. Kerangka Berfikir

Permasalahan mengenai pemahaman nilai agama dan moral sangat dipengaruhi oleh lingkungan, baik lingkungan rumah maupun sekolah. Pembiasaan yang diperoleh anak dari lingkungan dapat membentuk sikap dan kepribadian anak, sehingga anak mampu untuk membedakan perilaku baik dan buruk. Jadi tidak sedikit lembaga sekolah yang memiliki program unggulan dengan harapan mampu meningkatkan nilai agama dan moral anak. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan penelitian di TK Islam Syahidiyyah, peneliti ingin menemukan pengaruh nilai agama dan moral bagi anak menggunakan pembelajaran dengan lagu islami dan anak yang tidak menggunakan

⁴⁹ Nadia Tamama, “*Implementasi Media Pembelajaran Lagu Islami dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getasrabi Gebog kudas*”, 2022 (skripsi IAIN kudas)

⁵⁰ Samsidar, “*Lagu Religi di Taman Kanak-kanak Paramata Bunda Kota Palopo*” 2020 (skripsi IAIN Palopo)

pembelajaran dengan lagu islami. Kerangka berfikir dapat dilihat dari gambar berikut ini.

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁵¹ Hipotesis dibagi menjadi hipotesis alternative atau hipotesis kerja (H_a) dan hipotesis nihil (H_0). Hipotesis alternative dirumuskan berdasarkan teori yang dipandang handal sedangkan hipotesis nol disusun karena teori yang digunakan masih diragukan kehandalannya.⁵²

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Hipotesis nihil (H_0): lagu islami tidak dapat mempengaruhi perkembangan nilai agama dan moral anak di TK Islam Syahidiyyah Botosiman Dempet Demak
2. Hipotesis alternative (H_a): lagu islami dapat mempengaruhi perkembangan nilai agama dan moral anak di TK Islam Syahidiyyah Botosiman Dempet Demak

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2015) , 96

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* , 97